

KORELASI PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI KABUPATEN MUKOMUKO

Engkus Kusnadi ¹⁾, Asti Putri Kartiwi ²⁾

¹⁾ ISMK Negeri Kabupaten Mukomuko, Indonesia

²⁾ Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

e-mail Correspondent: ekoesnaedey@gmail.com

Doi : 10.33369/mapen.v19i1.41455

Accepted : April 30, 2025

Publish : April 30, 2025

Abstract

This study examines the relationship between financial management, infrastructure availability, and learning service quality in Mukomuko Vocational High Schools using a quantitative correlational approach. Data from purposively selected teachers were collected via questionnaires and analyzed with multiple linear regression. Findings show that effective financial management enhances learning services through efficient budgeting and better facilities. Adequate infrastructure fosters a conducive learning environment and improves learning effectiveness. Transparent financial management and optimal infrastructure development are key to enhancing vocational education quality.

Keyword

Financial Management, Facilities and Infrastructure, Learning Service Quality, Vocational High

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan pengelolaan keuangan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Mukomuko. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan regresi linear berganda, data dikumpulkan dari guru melalui kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan transparan mendukung peningkatan layanan pembelajaran melalui alokasi dana yang efisien. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Transparansi keuangan dan optimalisasi fasilitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Kata Kunci

Pengelolaan Keuangan, Sarana Prasarana, Mutu Layanan Pembelajaran, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di tingkat global. Dalam era globalisasi, kebutuhan akan

tenaga kerja berkualitas semakin meningkat, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Menurut Tilak (2020), pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan industri yang dinamis. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan layanan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen keuangan yang efisien dan transparan. Keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Burger (2015) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan sekolah mengalokasikan anggaran secara optimal guna mendukung pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, keterbatasan dana dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memerlukan fasilitas praktik berbasis industri (Sukma & Nasution, 2022).

Pengelolaan keuangan di SMK menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah umum karena tuntutan penyediaan fasilitas praktik yang sesuai dengan standar industri. Manajemen keuangan yang tidak optimal dapat menghambat pemenuhan sarana pendidikan, sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Zurna dan Giatman (2023) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang baik harus mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pelaporan yang transparan guna meningkatkan akuntabilitas anggaran sekolah.

Selain aspek keuangan, ketersediaan sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sarana mencakup alat bantu pendidikan seperti komputer dan peralatan praktik, sedangkan prasarana meliputi infrastruktur fisik seperti laboratorium, bengkel kerja, dan ruang kelas yang memadai. Syafaruddin et al. (2016) menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran serta kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Di SMK, kebutuhan sarana dan prasarana lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan lainnya karena institusi ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Fasilitas khusus, seperti laboratorium dan alat simulasi berbasis industri, menjadi faktor krusial dalam memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan. Behrman et al. (2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan

motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kesiapan kerja lulusan. Namun, masih banyak SMK yang menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas tersebut, yang berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran.

Di Kabupaten Mukomuko, beberapa SMK mengalami kendala dalam penyediaan fasilitas dan pengelolaan keuangan. Keterbatasan anggaran sering kali menyebabkan sulitnya pemenuhan sarana pendidikan yang sesuai dengan standar industri. Selain itu, sistem manajemen keuangan yang kurang transparan dapat menghambat efektivitas pemanfaatan dana (Usman et al., 2021). Kurangnya pemeliharaan juga menyebabkan banyak fasilitas sekolah mengalami kerusakan sebelum mencapai masa pakai idealnya, sehingga berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran (Kumar & Blatchford, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pengelolaan keuangan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Mukomuko. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta penyediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, pembelajaran di SMK dapat lebih berkualitas, relevan dengan kebutuhan industri, serta mampu mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan keuangan sekolah (X_1) dan ketersediaan sarana prasarana (X_2) terhadap mutu layanan pembelajaran (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 100 guru dari enam SMK Negeri di Kabupaten Mukomuko. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan dalam pengelolaan keuangan sekolah atau pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Mukomuko. Analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi

(R) sebesar 0,414 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,172. Hal ini mengindikasikan bahwa 17,2% variasi dalam mutu layanan pembelajaran dapat dijelaskan oleh pengelolaan keuangan sekolah, sedangkan 82,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 20,321 dengan tingkat signifikansi (Sig. F Change) $< 0,001$, yang menegaskan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan sekolah dan mutu layanan pembelajaran signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor dalam pengelolaan keuangan sekolah akan meningkatkan mutu layanan pembelajaran sebesar 0,428. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif antara pengelolaan keuangan sekolah terhadap mutu layanan pembelajaran" dapat diterima. Namun, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang turut berperan dalam menentukan mutu layanan pembelajaran.

Selanjutnya, analisis terhadap ketersediaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,360, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,129. Artinya, 12,9% variasi dalam mutu layanan pembelajaran dapat dijelaskan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 14,576 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini signifikan secara statistik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,311 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor dalam ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan mutu layanan pembelajaran sebesar 0,311. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran" dapat diterima. Namun, seperti halnya pengelolaan keuangan sekolah, nilai koefisien determinasi yang masih relatif rendah menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang berkontribusi terhadap mutu layanan pembelajaran, seperti efektivitas pemanfaatan sarana, strategi pembelajaran, dan kompetensi tenaga pendidik.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,478 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229 menunjukkan bahwa 22,9% variabilitas mutu layanan pembelajaran dapat dijelaskan

oleh pengelolaan keuangan sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana, sedangkan 77,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 14,376 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap mutu layanan pembelajaran.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=15,422+0,344X_1+0,218X_2$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor dalam pengelolaan keuangan sekolah akan meningkatkan mutu layanan pembelajaran sebesar 0,344, sedangkan setiap peningkatan satu unit skor dalam ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan mutu layanan pembelajaran sebesar 0,218. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah memiliki pengaruh lebih besar terhadap mutu layanan pembelajaran dibandingkan ketersediaan sarana dan prasarana. Nilai t-hitung untuk pengelolaan keuangan sekolah adalah 4,508 dengan signifikansi (p-value) $< 0,001$, sedangkan nilai t-hitung untuk ketersediaan sarana dan prasarana adalah 3,818 dengan signifikansi (p-value) $< 0,001$. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan sekolah dan ketersediaan sarana serta prasarana terhadap mutu layanan pembelajaran" dapat diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang baik dan ketersediaan sarana serta prasarana yang memadai berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Mukomuko. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, termasuk transparansi dalam alokasi anggaran dan optimalisasi penggunaan dana untuk program pendidikan. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan industri juga harus menjadi prioritas guna mendukung pembelajaran berbasis praktik.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, nilai koefisien determinasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi mutu layanan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi

variabel lain, seperti kompetensi tenaga pendidik, inovasi dalam metode pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang lebih mendukung sekolah vokasi. Dengan strategi yang lebih komprehensif, diharapkan mutu layanan pembelajaran di SMK dapat terus meningkat sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan ketersediaan sarana prasarana memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri Kabupaten Mukomuko. Pengelolaan keuangan yang transparan dan optimal mendukung peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan alat pembelajaran, serta pelatihan guru. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan perpustakaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara bersama-sama, kedua faktor ini saling mendukung dalam menciptakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, di mana pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan sarana prasarana yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-57.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hadid Putri B. Zurna, Giatman, E. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Literatur. *Journal of Education Research*, 4(2), 654-661.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164-180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Jumadin, S. P. (2023). *Kualitas Pembelajaran Dan Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian)*.

- Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018a). Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179–184.
- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 15–23.
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1, 6–12.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/><https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Arifin, S., Jemakmun, J., & ... (2020). Perangkat Lunak Pengajuan Dana Bos Pada Kementerian Agama (Kemenag) Ogan Komering Ilir (OKI) Berbasis Web. *Journal of Information ...* <https://journal-computing.org/index.php/journal-ita/article/view/16>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Barnawi & M.Arifin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In Ar-Ruzz Media.
- Bashori, B., & Dwi Adinda Putri. (2022). The Relationship of Education Financing Management to Effectiveness and Efficiency in the Learning Process. *Jurnal Prajaiswara*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v3i1.42>
- Edowai, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa. In *Pascasarjana Universitas Bosowa* (Vol. 5, Issue 3).
[https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/773/12.Buku_Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan....pdf?sequence=1](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/773/12.Buku_Akuntabilitas_Dan_Transparansi_Pengelolaan_Keuangan....pdf?sequence=1)
- Eka Indriyani, M. S., SE, M. M., & Anggraeni, S. M. (2024). GREEN BUDGETING (Pengaruh Manajer dalam Pengambilan Keputusan). *Cendikia Mulia Mandiri*.

- Farida, A., Wahyono, R., & Supanto, F. (2021). Model sistem informasi manajemen terpadu untuk meningkatkan mutu layanan Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 24-31.
- Fatimah, S., & Siregar, T. (2024). Administrasi Sekolah (Administrasi Keuangan Sekolah Dan Sarana Prasarana). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 248-255.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018a). Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179-184.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018b). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179-184.
<https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Fitrian, M Yusuf Ngampo, F. A. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Jeneponto. *Pinisi Journal of ART, Humanity And Social Studies*, 3(4), 1-7.